

**PENYUSUNAN *SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY* BERMUATAN KARAKTER
DAN *STUDENT CENTERED***

***DEVELOPMENT OF SPECIFIC PEDAGOGIES WITH CHARACTER AND
STUDENT CENTERED SUBJECT***

¹Dwi Oktaviana, ²Utin Desy Susiaty, ³Wiendi Wiranty

^{1,2}Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI Pontianak

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak

email : ¹dwi.oktaviana7@gmail.com, ²d3or4f4ty4@gmail.com, dan ³wiendiwiranty88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the training in this PKM activity is the implementation of training on the Subject Specific Pedagogy with Character and Student Centered Content. This activity is needed in the learning process so that learning objectives can be achieved. The research objective is to improve and develop the skills, knowledge and attitudes of teachers so that they are more skilled in making character-centered and student centered SSPs. The Stimulus Community Partnership Program (PKMS) is carried out by a team of IKIP PGRI Pontianak lecturers aimed at teachers at Sungai Ambawang 11 Junior High School. The steps of the PKMS activities include planning, implementing and evaluating. This service has been carried out since March 2020. For approximately 6 months, in the implementation of the service achievements that have been produced is the compilation of increasing teacher understanding of Character Specific Pedagogy (SSP) based on character and student centered based, draft Specific Pedagogy (SSP) with character and based on student centered participants (teachers), and narratives of activities that have been published in the stands of Pontianak, draft articles that will be published in the Proceedings of the National Seminar with ISBN, and videos of activities.

Keywords: *Subject Specific Pedagogy, Charged Character, Student Centered*

ABSTRAK

Tujuan pelatihan dalam kegiatan PKM ini adalah terlaksananya pelatihan penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* Bermuatan Karakter dan *Student Centered*. Kegiatan ini diperlukan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan penelitian untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian, pengetahuan serta sikap guru sehingga lebih terampil dalam pembuatan SSP bermuatan karakter dan *student centered*. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilakukan oleh tim dosen IKIP PGRI Pontianak yang ditujukan untuk guru SMPN 11 Sungai Ambawang. Adapapun langkah-langkah kegiatan PKMS ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian ini dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2020. Selama kurang lebih 6 bulan, dalam pelaksanaan pengabdian capaian yang sudah dihasilkan adalah tersusunnya peningkatan pemahaman guru mengenai *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered*, draft *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* peserta (guru), dan narasi kegiatan yang sudah terbit di tribun Pontianak, draf artikel yang akan dipublikasikan ke Prosiding Seminar Nasional ber-ISBN, serta video kegiatan.

Kata Kunci : *Subject Spesific Pedagogy, Bermuatan Karakter, Student Centered*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memerdekakan manusia. Memerdekakan di sini berarti menuntun segala potensi yang ada pada anak supaya anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat (Dewantara, 2011: 20). Salah satu yang menjadi tuntutan manusia merdeka

adalah manusia yang berbudi baik. Pada kenyataannya tidak semua orang mempunyai budi pekerti seperti itu. Untuk itulah pendidikan karakter menjadi penting, karena dapat menjadikan manusia memperoleh kemerdekaannya dan berbudi baik.

Pendidikan karakter bangsa merupakan unsur penting dalam pengembangan potensi manusia untuk menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan sebagai usaha pendewasaan kepribadian dan karakter manusia. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat gencar melakukan berbagai kajian untuk mendapatkan rumusan terbaik dalam penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sebelumnya Yuniawan dan Marzuki juga telah melakukan penelitian tentang pendidikan karakter (2020:1) hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi penting, karena dapat menjadikan manusia memperoleh kemerdekaannya dan berbudi baik.

Secara eksplisit pendidikan karakter ada dalam amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMP Negeri 11 Sui Ambawang merupakan salah satu sekolah yang berada di Provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Desa Mega Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012 dimana baru berdiri selama 7 tahun sehingga masih banyak komponen pembelajaran yang perlu dilengkapi, salah satunya yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran. Jika komponen pembelajaran ini dibiarkan begitu saja akan mempengaruhi mutu pendidikan.

Adapun upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan diantaranya dengan menyempurnakan kurikulum dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Penyempurnaan kurikulum yang sekarang dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembelajaran yang menanamkan nilai karakter dan memusatkan pembelajaran pada siswa (*student centered*) agar karakter siswa terbentuk sejak dini dan dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Begitu pula, seorang guru juga harus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional mencakup kemahiran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kualitas dari perencana pembelajaran yang disusun oleh guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) dikenal juga dengan istilah perangkat pembelajaran. Menurut Anderiani dan Wilujeng (2015: 35) SSP merupakan keterpaduan penyusunan perangkat pembelajaran tingkat mata pelajaran secara komprehensif yang mencakup unit-unit: silabus, RPP, bahan ajar siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan assesment pembelajaran. Jika guru dapat menyusun SSP yang ideal dan lengkap serta dapat melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan SSP yang telah disusun, maka kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terarah, maka diharapkan kualitas siswa menjadi semakin meningkat.

SSP merupakan suatu bentuk pengetahuan guru dan suatu bagian dari poses berpikir guru. SSP bersifat dinamis, karena dapat mengalami perubahan dalam merespon mata pelajaran dan siswa. SSP menjadi penengah antara perkembangan penguasaan mata pelajaran dengan perubahan lingkungan untuk pengajaran. Secara lebih spesifik, SSP merupakan pengemasan materi bidang studi menjadi perangkat pembelajaran yang mendidik yang komprehensif dan solid yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi metode, strategi, media, dan evaluasi.”Handayani dan Wilujeng (2017:26).

SSP ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan instrumen penilaian. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik khususnya guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Agar dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran dengan baik, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang isi materi pelajaran (*content*) serta memiliki kemampuan dalam mengajar (*pedagogy*). Pengetahuan dan kemampuan guru tentang *content* dan *pedagogy* tersebut dapat diimplementasikan pada saat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini disusun sebelum guru

mengajar agar dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif dimana pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Penanaman karakter siswa juga perlu ditanamkan pada saat pembelajaran agar moral siswa dapat terbentuk dengan baik. Gurulah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang berkarakter.

Namun kendala yang dihadapi pada saat ini terlihat bahwa merosotnya moral siswa-siswi di seluruh masyarakat Indonesia begitu pula di Kalimantan Barat. Hal ini menggambarkan bahwa adanya keprihatinan terhadap penanaman moral atau nilai-nilai kehidupan karakter bangsa. Padahal di dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran terkait penanaman nilai karakter sangat diperlukan. Guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga dituntut untuk menjadi guru yang digugu dan ditiru. Guru harus dapat menanamkan moral, nilai etika, estetika dan budi pekerti yang luhur.

Selain itu, kendala yang terjadi masih banyak guru yang belum menyusun SSP yang memuat penanaman karakter dan memusatkan pembelajaran kepada siswa (*student centered*) dikarenakan kesulitan dalam menyusun SSP tersebut. Kebanyakan guru hanya membuat SSP berdasarkan data yang didapat dari internet. Persoalan ini hampir dialami oleh seluruh guru di Indonesia tanpa terkecuali guru yang ada di Kalimantan Barat. Persoalan penyusunan SSP bermuatan karakter dan *student centered* ini menjadikan guru di Kalimantan Barat khususnya di SMPN 11 Sui Ambawang menjadi suatu persoalan yang harus dipecahkan oleh para guru. Persoalan penanaman karakter pada saat pembelajaran sangat perlu ditanamkan dikarenakan jika tidak diberikan akan merusak moral peserta didik. Sedangkan jika pembelajaran tidak dipusatkan pada siswa maka pembelajaran menjadi tidak efektif, suasana pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana mengingat pada kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran yang *student centered* sehingga seorang guru juga harus dapat mengelola proses pembelajaran yang inovatif.

Selanjutnya tim pengusul melakukan observasi dan wawancara ke SMPN 11 Sui

Ambawang. Pada gambar 1 adalah bukti wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Frans Antonius AK, S.Pd dan waka kurikulum Ibu Mainah, M.Pd.I di SMPN 11 Sui Ambawang.

Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepsek dan Waka Kurikulum



Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum SMPN 11 Sui Ambawang diperoleh informasi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Selama berdiri sekolah belum pernah mengadakan pelatihan penyusunan SSP di sekolah, adapun pelatihan yang dilakukan pada dinas pendidikan. Guru-guru masih banyak yang belum menyusun SSP bermuatan karakter dan *student centered*. Walaupun guru-guru telah memperoleh pelatihan tentang gambaran pelaksanaan kurikulum 2013, namun masih dirasa kurang dalam mempersiapkan segala sesuatu terkait pembuatan SSP apalagi yang memuat karakter serta *student centered*. Informasi lain didapat bahwa guru biasa membuat SSP terkait RPP melalui sumber internet bukan hasil karya sendiri. Kebanyakan guru dapat membuat RPP namun bingung dalam menyisipkan komponen penanaman karakter dan memilih model pembelajaran yang menitikberatkan *student centered*.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat salah satu guru, terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru dan guru hanya menggunakan buku paket dalam mengajar. Selama mengajar guru jarang menggunakan inovasi dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa tidak terlibat secara aktif dimana pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru dalam mengajar menggunakan buku paket yang ada sehingga masih belum kreatif dalam membuat bahan ajar yang menyesuaikan karakteristik siswa. Selama ini, guru jarang melakukan diskusi dengan sesama guru dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para guru di SMPN 11 Sui Ambawang adalah guru kesulitan dalam penyusunan SSP terutama bingung ketika menambahkan

komponen penanaman karakter di dalam proses pembelajaran lewat pembuatan RPP, guru jarang melakukan inovasi pembelajaran apalagi menggunakan pembelajaran yang berorientasi *student centered*, guru kurang kreatif dalam pembuatan bahan ajar, dan sesama guru kurang berdiskusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Persoalan ini jika dibiarkan akan membuat terhambatnya proses pembelajaran sehingga tidak mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta membuat tidak meningkatnya kualitas pembelajaran. Dengan tidak meningkatnya kualitas pembelajaran otomatis kompetensi profesional guru juga akan terhambat. Oleh sebab itu, kegiatan PKMS perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dialami guru khususnya guru di SMPN 11 Sui Ambawang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan workshop dan pelatihan serta pendampingan dan *peer teaching* ini dilaksanakan di SMPN 11 Sui Ambawang. Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru mampu menyusun SSP bermuatan karakter dan *student centered* yang layak digunakan dalam pembelajaran. Adapaun langkah-langkah kegiatan PKMS ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, pada perencanaan, pengusul melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan serta merumuskan pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan. Perencanaan merupakan kunci dari suatu kegiatan karena jika ingin melakukan kegiatan yang berhasil dan sukses tentu harus melalui perencanaan yang baik pula. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat perencanaan adalah menentukan peserta, waktu dan tempat, membuat uraian kegiatan, menyiapkan bahan yang diperlukan pada saat pelatihan, serta pembiayaan yang dibutuhkan. *Kedua*, Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan. Pada pelaksanaan, pengusul melakukan kegiatan dari PKMS. Pengusul menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan. Adapun bahan-bahan yang disiapkan adalah materi untuk workshop, merencanakan jadwal pertemuan, instrumen yang akan digunakan pada saat kegiatan, dan evaluasi dari kegiatan. Selanjutnya, pengusul melaksanakan kegiatan dengan dibantu oleh dua orang mahasiswa. *Ketiga*, evaluasi Program Kemitraan Masyarakat (PKMS) melalui peningkatan guru dalam penyusunan SSP bermuatan karakter dan *student centered* yang melibatkan mahasiswa, tentu dievaluasi mengenai 1) Hasil kerja guru dalam menyusun SSP. 2) Tanggapan guru sebagai peserta PKMS terhadap

pelaksanaan kegiatan yang berupa workshop, pelatihan dan pendampingan serta *peer teaching* yang dibuat. 3) Tanggapan guru terhadap apa yang dipahami setelah mengikuti PKMS. 4) Tanggapan Kepala Sekolah terkait kegiatan PKMS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2020. Selama kurang lebih 6 bulan, dalam pelaksanaan pengabdian capaian yang sudah dihasilkan adalah tersusunnya peningkatan pemahaman guru mengenai *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered*, draft *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* peserta (guru), dan narasi kegiatan yang sudah terbit di tribun Pontianak, draf artikel yang akan dipublikasikan ke Prosiding Seminar Nasional ber-ISBN, serta video kegiatan.

Peningkatan Pengetahuan penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered*

Sebelum PKMS ini dilakukan, tim PKMS memberikan tes awal kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan awal peserta dalam penyusunan penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered*. Di bawah ini akan dipaparkan hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan bimbingan penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered*.

Tabel 1. Pengetahuan Guru Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan dan Bimbingan Penyusunan SSP

No	Kode Guru	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	G1	30	95
2	G2	25	75
3	G3	35	85
4	G4	25	70
5	G5	35	85
6	G6	30	85
7	G7	25	85
8	G8	35	85
9	G9	30	85
10	G10	25	70
11	G11	35	85
12	G12	30	85
13	G13	25	85
14	G14	35	85
	Rerata	30,00	82,86

Berdasarkan hasil tes pengetahuan peserta mengenai penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* diperoleh bahwa pengetahuan guru sebelum diberikan pelatihan dan bimbingan masih tergolong rendah dengan rerata 30,00 tetapi setelah diberikan pelatihan dan bimbingan pengetahuan guru mengenai penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* mengalami peningkatan dengan rerata 82,86. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan memberikan pengaruh dan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pengetahuan guru dalam penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered*. Kegiatan PKMS ini dimulai dari koordinasi dengan pihak sekolah mitra SMP Negeri 11 Sungai Ambawang, Workshop SSP (via *Zoom Meeting*), pelatihan dan pendampingan penyusunan SSP, dan pada saat laporan kemajuan ini dibuat, kegiatan PKMS sampai pada seminar (presentasi SSP yang telah disusun oleh peserta).



Gambar 2. Kegiatan Workshop SSP via *Zoom Meeting*



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan penyusunan SSP



Gambar 4. Seminar (Presentasi SSP Yang Telah Disusun Oleh Peserta)

Video Kegiatan

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam PKMS ini yang dimulai dari koordinasi sampai seminar (presentasi SSP yang telah disusun oleh peserta) dan hasil dibuat video kegiatan. Hal ini dibuat sebagai salah satu luaran wajib yang harus dilakukan oleh tim dalam melaksanakan PKMS ini.

Tulisan yang terbit di Tribun Pontianak

Proses kegiatan PKMS ini juga sudah dipublikasikan ke media massa Tribun Pontianak dalam bentuk *on line*. Sebagaimana video kegiatan, tulisan di media masa juga salah satu luaran wajib yang harus dibuat tim dalam melaksanakan PKMS. Publikasi kegiatan PKMS dapat diakses di <https://pontianak.tribunnews.com/2020/08/01/ikip-pgri-gelar-pkms-penyusunan-ssp-bermuatan-karakter-dan-student-centered-di-smpn-11-ambawang>.

Artikel Ilmiah

Hasil pengabdian ini juga menghasilkan draf artikel ilmiah pengabdian yang telah disubmit dan akan diterbitkan di Prosiding Pengabdian kepada Masyarakat SENANTIAS 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini sudah dilakukan sampai seminar (presentasi SSP yang telah disusun oleh peserta). Dari hasil PKMS melalui penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan guru dalam penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP)

bermuatan karakter dan berbasis *student centered* berupa Silabus dan RPP, (2) peningkatan pengetahuan guru dalam penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* berupa LKS atau Bahan Ajar, (3) peningkatan pengetahuan guru dalam penyusunan *Subject Spesific Pedagogy* (SSP) bermuatan karakter dan berbasis *student centered* berupa Instrumen Penilaian. Sebaiknya dalam pelaksanaan PKMS ini harus dibarengi dengan pelatihan pembuatan media pembelajaran agar bisa dimanfaatkan dalam penelitian. Oleh sebab itu, kelemahan hasil pengabdian ini bisa dilanjutkan terhadap PKM. Program PKMS ini sebaiknya juga dibarengi dengan pelatihan penggunaan model, strategi, metode pembelajaran yang inovatif dan dilanjutkan dengan *peer teaching* agar guru dapat menerapkan model, strategi, metode pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemenristekdikti, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) IKIP PGRI Pontianak, Prodi Pendidikan Matematika dan SMP Negeri 11 Sui Ambawang Kubu Raya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderiani, Dewi dan Wilujeng, Insah. 2015. Pengembangan *Subject Spesific Pedagogy* Tematik Untuk Menanamkan Kedisiplinan Dan Kepedulian Siswa Sd Kelas II. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 3. No. 1. PP35
- Dewantara, K. H. (2011). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Handayani, Setiti dan Wilujang, Insih. (2017). Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Volume 1. PP 26
- Kamil, M. I. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Oktaviana, D. & Prihatin, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Buku Fabel Berkarakter Untuk Siswa SMP. *Jurnal SAP*, 3(3), 182-189.
- Prasetya, D. J. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Di SMKN Nusawungu. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(4), 312-318.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1).
- Yuniawan, Hanung Bramantyo dan Marzuki. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Makna Lukisan Petruk Dadi Ratu, Semare Kaling-Kalingan Mega Karya Subandi Giyanto. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun X. Nomor 1. PP 53.